

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah China, India dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk di Indonesia saat ini yaitu mencapai 266,91 juta jiwa (Badan Pusat Statistik. 2022), dan dari keseluruhan total penduduk tersebut 32,70 persen merupakan pemuda yaitu penduduk yang berumur 15-35 tahun. Umur tersebut merupakan umur yang sangat prima bagi manusia dan pada umur tersebutlah biasanya orang mulai masuk ke dalam dunia kerja. Permasalahan yang belum kunjung terselesaikan dalam dunia ketenagakerjaan di Indonesia yaitu masalah pengangguran. Pengangguran adalah seseorang yang termasuk kelompok penduduk usia kerja yang selama periode tertentu tidak bekerja, dan bersedia menerima pekerjaan, serta sedang mencari pekerjaan. Sejalan dengan hal tersebut, Depnakertrans menyatakan bahwa jumlah pengangguran atau penduduk yang sedang mencari kerja di Indonesia tergolong tinggi (Depnakertrans. 2017), dan 7.875.281 jiwa merupakan lulusan sarjana serta 49.018 jiwa merupakan lulusan sarjana di Provinsi Bengkulu (Badan Pusat Statistik. 2022).

Profesi guru di Indonesia telah diatur secara resmi dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menegaskan bahwa guru merupakan tenaga

profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Undang-undang tersebut juga menekankan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, serta memperoleh penghargaan dan perlindungan hukum sesuai dengan profesionalitasnya. Selain itu, pemerintah melalui kebijakan pendidikan nasional menempatkan guru sebagai komponen utama dalam peningkatan mutu pendidikan, sehingga profesi guru diharapkan memiliki citra positif dan menjadi pilihan karier yang menjanjikan bagi lulusan pendidikan, termasuk mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005).

Profesi adalah suatu bidang pekerjaan atau karier yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan khusus, dan pendidikan formal tertentu. Orang-orang yang memilih profesi biasanya memiliki kompetensi dan keahlian yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan suatu bidang. Profesi keguruan adalah suatu bentuk pekerjaan atau karir yang memfokuskan pada pengajaran, pembimbingan, dan pendidikan peserta didik. Guru sebagai praktisi pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan pengetahuan juga memiliki

hakikat yang sangat penting dalam pembentukan dan pengembangan potensi sumber daya manusia (Rosita, 2016).

Guru merupakan penentu keberhasilan suatu pendidikan. Sehingga, tak seharusnya muncul tanggapan bahwa profesi guru merupakan profesi yang ringan dan mudah. Pernyataan ini selaras dengan penelitian dari (Tifani & Wahjudi, 2022) bahwa selain mengajar guru juga memiliki tugas diantaranya membina, memandu, mengedukasi, mengevaluasi, dan menilai anak didik untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa guru mengemban tugas yang besar dan mulia, yang mana diperlukan bimbingan serta pengembangan kepada setiap gurudan calon guru agar menjadi pengajar yang kompeten dan profesional

Guru merupakan profesi yang sangat berperan dalam pembentukan peradaban suatu bangsa. Tinggi rendahnya pengetahuan guru, kepribadian guru, kemampuan sosial guru, dan bagaimana guru mengajar dan mendidik ikut menjadi penentu bagaimana siswa terbentuk (Indraswati et al., 2020)

Menurut (Arfandi & Samsudin, 2021), guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi ini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis

Profesi guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena bertanggung jawab dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Guru juga menjadi ujung tombak dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga profesi guru seharusnya dipandang sebagai profesi yang mulia, profesional, dan bernilai strategis dalam pembangunan bangsa.

Profesi guru sebenarnya merupakan profesi yang membutuhkan keahlian, kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang tidak dimiliki oleh sembarang orang. Guru merupakan pilar utama keberhasilan proses pendidikan karena kualitas pembelajaran di kelas maupun pembinaan karakter peserta didik sangat bergantung pada kualitas seorang guru. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa profesi guru masih sering dipandang tidak menjanjikan secara ekonomi, mempunyai beban kerja yang tinggi, serta memiliki stabilitas karier yang tidak selalu pasti, terutama bagi guru honorer. Pandangan-pandangan tersebut turut membentuk persepsi masyarakat, khususnya mahasiswa, terhadap profesi guru sebagai pilihan karier (Jannah, 2017)

Keberlangsungan proses dalam kegiatan belajar mengajar didukung oleh komponen-komponen pendidikan, yaitu peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, sarana pendidikan, dan masyarakat sekitar lingkungan pendidikan. Komponen utama dalam kegiatan belajar secara keseluruhan

adalah guru. Peran guru ialah menciptakan anak bangsa yang diharapkan di masa yang akan datang dapat menjadikan Indonesia menjadi lebih berkembang, maju, dan bergengsi di kalangan dunia (Hikmah et al., 2024)

Indonesia sedang menghadapi krisis kekurangan tenaga pendidik yang signifikan. Data terbaru dari Inspektorat Jenderal (Itjen) Kemdikbudristek per Mei 2024 menunjukkan adanya kekosongan 150.095 posisi guru di seluruh tanah air. Angka tersebut meliputi 140.845 guru di sekolah negeri dan 9.250 guru di sekolah swasta. Permasalahan ini semakin parah karena jumlah guru yang pensiun setiap tahunnya terus bertambah, sedangkan jumlah calon guru baru tidak memadai. Salah satu penyebab utama kekurangan ini adalah ketidakminatan anak muda untuk menjadi guru (Inspektorat Jenderal (Itjen) Kemdikbudristek. 2024).

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK) Kemdikbudristek, Prof. Dr. Nunuk Suryani M.Pd, menyatakan dalam audiensi di Kantor Bupati Sleman pada 29 Juli 2024, bahwa banyak anak muda enggan memilih profesi guru karena dianggap kurang sejahtera. *“Kami melihat bahwa anak muda saat ini tidak tertarik menjadi guru karena profesi ini masih dianggap kurang menjanjikan,”* ungkap Nunuk. Meski guru PNS atau ASN mungkin lebih sejahtera dibandingkan profesi ASN lain, kenyataannya terdapat lebih

dari satu juta guru honorer di Indonesia yang belum mendapatkan perhatian memadai (Dirjen GTK. 2020).

Persepsi mahasiswa terhadap profesi guru sangat memengaruhi minat mereka untuk berkarier di dunia pendidikan. Persepsi tersebut dapat dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebelumnya, pandangan masyarakat, lingkungan keluarga, contoh dari guru yang pernah ditemui, serta kebijakan pemerintah mengenai kesejahteraan dan status kepegawaian guru. Ketika persepsi mahasiswa terhadap profesi guru cenderung negatif, hal ini dapat berimplikasi pada rendahnya minat mereka untuk menekuni profesi tersebut, meskipun mereka berada pada program studi Pendidikan (Motiara & Dewi, 2022)

Program Studi Pendidikan Tadris IPS sebagai bagian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan memiliki tugas untuk mencetak calon guru yang profesional dan kompeten di bidang ilmu pengetahuan sosial. Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dipersiapkan sebagai calon pendidik di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial. Oleh karena itu, mahasiswa seharusnya memiliki pandangan positif dan kesiapan mental terhadap profesi guru sebagai pilihan karier utama setelah menyelesaikan studi. Selain itu, mahasiswa program studi ini juga dipersiapkan untuk menjadi tenaga pendidik yang mampu mengajar di jenjang sekolah menengah dengan kompetensi pedagogik dan bidang studi yang memadai.

Namun demikian, tidak semua mahasiswa memiliki motivasi awal untuk menjadi guru, dan persepsi mereka terhadap profesi guru dapat sangat beragam. Sebagian mahasiswa memilih program studi pendidikan karena minat intrinsik terhadap profesi guru, namun sebagian lainnya memilih karena keterbatasan pilihan atau tuntutan sosial. Namun, pada kenyataannya tidak semua mahasiswa Pendidikan IPS memiliki persepsi yang sama terhadap profesi guru. Sebagian mahasiswa memandang profesi guru kurang menjanjikan dari segi kesejahteraan, status sosial, maupun tantangan kerja, sehingga minat untuk menjadi guru cenderung beragam.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan program studi yang mencetak calon guru profesional dengan persepsi sebagian mahasiswa yang belum sepenuhnya positif terhadap profesi guru. Kesenjangan ini menjadi permasalahan penting yang perlu dikaji secara mendalam.

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu sebagai lembaga yang menghasilkan calon guru di wilayah Bengkulu tentu memiliki kepentingan untuk mengetahui pandangan mahasiswanya tentang profesi yang akan mereka jalani. Hal ini penting agar program studi dapat melakukan perbaikan kurikulum, pendekatan pembelajaran, serta penguatan karakter dan profesionalisme calon guru. Selain itu, informasi mengenai persepsi mahasiswa diperlukan untuk

memetakan kesiapan mereka menjadi tenaga pendidik dan untuk memastikan bahwa lulusan yang dihasilkan benar-benar berminat dan kompeten dalam dunia keguruan.

Dalam Islam, profesi guru memiliki kedudukan yang mulia karena berperan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan membimbing manusia menuju kebaikan. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadilah: 11)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan dan orang-orang yang berperan dalam menyebarkan ilmu, termasuk guru. Oleh karena itu, profesi guru merupakan profesi yang memiliki kedudukan penting dalam membentuk generasi yang berilmu, berakhlak, dan berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara informal dengan beberapa mahasiswa Program Studi Tadris IPS UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, masih ditemukan sebagian mahasiswa yang menyatakan kurang

berminat untuk berprofesi sebagai guru setelah menyelesaikan studi. Sebagian dari mereka lebih tertarik bekerja pada bidang lain yang dianggap memiliki peluang karier dan kesejahteraan yang lebih baik. Fenomena tersebut menunjukkan adanya perbedaan pandangan di kalangan mahasiswa terhadap profesi guru sehingga perlu dikaji secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap profesi guru menjadi penting untuk memperoleh gambaran yang objektif berdasarkan data ilmiah. Melalui penyebaran kuesioner kepada responden, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan persepsi mahasiswa secara menyeluruh. Hasil penelitian nantinya dapat menjadi bahan evaluasi bagi Program Studi Tadris IPS UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam memperkuat pembinaan, motivasi, dan kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik yang profesional.

Hasil penelitian Erni Harlina Isdiati (2025) menunjukkan bahwa baik persepsi maupun minat mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mereka dalam mengikuti PPG dan memilih karier sebagai guru. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pengembangan strategi promosi dan kebijakan pendidikan profesi guru di lingkungan pendidikan tinggi.

Hasil penelitian Fitrah Aulia (2025) menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa dalam mengejar karier di bidang pengajaran sangat dipengaruhi oleh pendapat mereka tentang profesi guru

dan juga tingkat efikasi diri mereka. Persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman belajar, lingkungan keluarga, pandangan masyarakat, kesejahteraan guru, serta pengalaman praktik lapangan. Faktor-faktor tersebut dapat membentuk sikap dan pandangan mahasiswa terhadap profesi guru, baik secara positif maupun negatif.

Rakhmat (2003) mengatakan bahwa persepsi seseorang mengenai suatu hal akan mempengaruhi perilaku seseorang terhadap hal tersebut. pemuda sarjana saat ini telah banyak yang tidak ingin bekerja menjadi tenaga pendidik hal ini disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya, bahkan sarjana banyak ditemui tidak berminat bekerja di dunia pendidikan seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Handayani Setiyadi bahwa lulusan sarjana tidak berminat dengan profesi guru (Fitri Handayani Setiyadi. 2020). Dari latar belakang diatas maka perlu diteliti bagaimana Persepsi Mahasiswa Program Studi Ips Terhadap Profesi Guru (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tadris IPS Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi program studi dan institusi dalam meningkatkan kualitas pembinaan calon guru serta menumbuhkan persepsi positif terhadap profesi guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

Belum diketahui secara jelas bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tadris IPS Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu terhadap profesi guru.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada:

Persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tadris IPS Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu terhadap profesi guru yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/perasaan), dan konatif (kecenderungan bertindak).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana persepsi mahasiswa program studi pendidikan tadris IPS Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu terhadap profesi guru?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

Menganalisis persepsi mahasiswa program studi pendidikan tadaris IPS Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu terhadap profesi guru.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi hal apa saja yang berhubungan dengan Persepsi Mahasiswa Program Studi IPS Terhadap Profesi Guru (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tadaris IPS Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu)
2. Sebagai referensi mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan